

Tutor Competence in Realizing Success for Japanese Language Training Participants (Case Study at LPK Proklamator Padang)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024
DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127308

Putri Amelia^{1,3}, Lili Dasa Putri²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³putriamelia140201@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the unique phenomenon in Japanese language training at LPK Proklamator, which is the number of training participants who graduated and participated At LPK Proklamator. This is influenced by the competence of a tutor. This study aims to determine the tutor's competence in Japanese language training at Padang Proklamator LPK.

This study uses a qualitative approach, with a case study research method. The data sources in this study are managers, tutors, Japanese language training participants. Data collection techniques conducted in this study are observations, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques are by using source triangulation, triangulation of theoretical methods and triangulation.

The results showed that (1) Pedagogical Competency Tutor LPK Proklamator was able to manage learning well (2) Personality Competence LPK Proklamator Tutor was able to show a steady and stable, mature, wise, authoritative and noble attitude (3) Social Competence of LPK Proklamator tutors able to communicate, associating and working together with trainees, managers and administrative staff (4) Professional Competencies LPK Proklamator Tutors are able to tutors to master the material using varied teaching techniques so that trainees do not get bored, use powerpoint in delivering material and applying with daily life and Tutors use technology and information.

Keywords: Tutor Competency, Training, LPK

PENDAHULUAN

Pendidikan pada kodratnya dapat berpengaruh dalam mengubah individu yang dulunya menjadi beban baginya dapat menjadi produktif, dengan memberikan persiapan yang dibutuhkan para tenaga kerja agar mampu terjun ke dunia kerja, mampu menghidupi dirinya dan keluarganya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan mengikuti pendidikan formal ataupun dengan Pendidikan non formal. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang diselenggarakan di luar system persekolahan yang tersusun dan terorganisasi, yang dilaksanakan secara mandiri dalam melayani warga belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar (Hamzah & Setiawati, 2020; Zulhadrizal, 2023).

Tujuan dari program pendidikan non formal berkaitan dengan kebutuhan masyarakat di suatu tempat. Menurut Suryono dalam (Rabbani et al., 2018; Safitri, 2023) mengatakan tujuan PLS untuk menanggulangi masalah rendahnya pendidikan, baik yang tidak pernah sekolah atau yang kandas sekolah, serta memberikan bekal keterampilan, sikap dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kebutuhan kehidupannya. Pendidikan non formal sebagai lembaga pendidikan harus dapat menjalankan perannya dalam mempersiapkan tenaga – tenaga yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan persaingan global melalui pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif. (Mahdona, 2023; Putri, 2020).

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang diorganisasikan dan sengaja direncanakan dalam upaya meningkatkan taraf hidup kehidupannya. Oleh karena itu, segala bentuk kegiatan mulai dari

kursus, pelatihan, penataran, penyuluhan dan kelompok belajar ialah bagian dari beberapa bentuk program Pendidikan nonformal (Agustiningsih & Pamungkas, 2017).

Pelatihan merupakan sesuatu proses memperoleh keahlian terutama dalam pekerjaan lewat serangkaian struktur yang telah diatur secara yang dicoba oleh seseorang pakar yang bertujuan untuk menambah keahlian serta pengetahuan peserta pelatihan (Nurhabibah, 2023; Nurhalima, 2023; Yulianti, 2015). Menurut Hermawan dalam (Dira, 2023; Harafah, 2023; Tamsuri, 2022) pelatihan dalam pendidikan luar sekolah dijelaskan sebagai proses memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan sesuai dengan pekerjaan utama dimana peserta pelatihan terlibat.

Pemagangan merupakan salah satu model dari pelatihan yang melibatkan warga belajar untuk belajar sambil bekerja (Rivendri, 2023). Salah satu lembaga pelatihan kerja yang menyelenggarakan pelatihan persiapan dan pembelakan calon peserta magang ke jepang adalah melalui kegiatan pelatihan persiapan program magang ke Jepang yang diselenggarakan LPK Proklamator. Keberhasilan peserta pelatihan bahasa Jepang LPK proklamator yang baik tidak terlepas dengan adanya tutor selaku pendidik di LPK Proklamator. Tutor merupakan kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran pada pelatihan.

Tutor pada pembelajaran orang dewasa ialah orang yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar. Tutor pada jalur pendidikan non formal dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan menguasai seperangkat kemampuan atau kompetensi. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 Ayat (3), Kompetensi yang dimaksud ialah menurut standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang tutor diatas, maka diharapkan pelatihan mampu mencapai keberhasilan hasil belajar peserta yang maksimal, dengan seperti itu maka program pelatihan bahasa Jepang pun diharapkan mampu mencapai kecakapan.

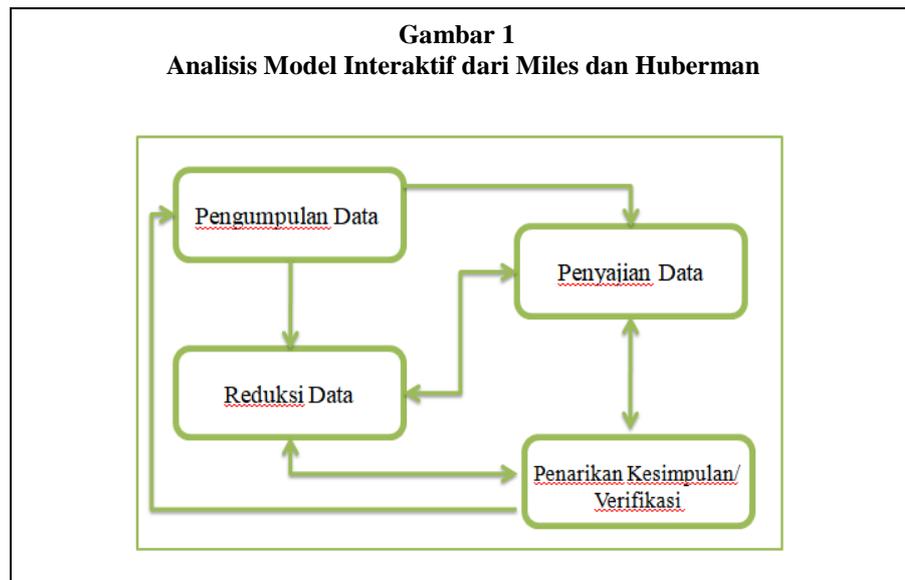
Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan program pendidikan non formal. Hal ini, maka tanggung jawab yang besar terletak pada tutor sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, maka tutor dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pengelolaannya, yakni mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar secara profesional. Tutor juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta pelatihan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Suatu kenyataan bahwa kualitas kompetensi Tutor sangat bervariasi, dari yang dinyatakan kurang kualitasnya atau memadai sampai pada Tutor yang dinyatakan kualitas tinggi. Tutor sebagai ujung tombak dalam pendidikan non formal yang berhadapan langsung dengan peserta pelatihan maka tutor dituntut untuk untuk memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang pendidik.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang diperoleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. Dalam (Herdiansyah, 2015) studi kasus adalah sebuah rancangan penelitian yang bersifat intens, komprehensif, mendalam dan memerinci, dan lebih mengarah pada upaya untuk menelaah fenomena terbatas waktu. Menurut (Arikunto, 2010) studi kasus adalah sebuah rancangan penelitian yang bersifat intens, komprehensif, mendalam dan merinci, dan lebih mengarah pada upaya untuk menelaah fenomena yang bersifat terbatas waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif merupakan suatu upaya yang secara bersama, mengelompokkan data, menyatukan data sehingga dapat diolah, mensintesis data, mencari dan mendapatkan pola, menemukan hal yang penting, menemukan hal yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan diceritakan kepada

pihak lain. Selanjutnya, penulis merumuskan data tersebut dalam bentuk kata-kata yang diperoleh dari responden.



PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan Kompetensi Tutor dalam program pelatihan bahasa Jepang di LPK Proklamator, kemudian akan didukung teori – teori dan hasil penelitian yang relevan, berikut penjabarannya:

Kompetensi Tutor dalam program pelatihan bahasa Jepang di LPK Proklamator

Tutor dipandang memiliki kompetensi pedagogik, andragogik, kepribadian, sosial dan profesional yang tidak diragukan lagi. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang tenaga kependidikan PNF, adapun kompetensi dasar seorang tutor adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi Pedagogik

Mengutip dari penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta pelatihan. Indikatornya adalah sebagai berikut: Kesiapan memberikan pembelajaran, keteraturan dalam memberikan pembelajaran, kedisiplinan sebagai pendidik, kemampuan menyampaikan materi, kemampuan menjawab pertanyaan, pemberian umpan balik terhadap tugas dan memberikan tugas.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai tutor karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta pelatihan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada tutor di LPK Proklamator ini pada aspek kompetensi pedagogik, bahwa tutor yang memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Memiliki kesiapan yang sangat matang sebelum memulai pembelajaran. Kesiapan ini secara langsung berkontribusi terhadap kualitas tutor dalam mengajar. Disamping itu tutor dipandang sebagai tutor yang teratur, disiplin dalam memberikan pembelajaran. Dan juga terlihat dari tutor datang tepat waktu, kesiapan dalam mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku modul *Minna no Nihongo* serta materi yang disajikan dengan powerpoint. Kejelasan materi yang disampaikan tutor sehingga peserta pelatihan paham menerima pembelajaran, adanya kemampuan tutor dalam menjawab

pertanyaan peserta pelatihan serta kesesuaian tugas yang diberikan tutor dengan materi pembelajaran. Dengan hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Andriani et al., 2019). Kepribadian seorang tutor memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian peserta pelatihan. Apabila tutor menunjukkan sikap, tingkah laku yang baik kepada peserta pelatihan, maka hal itu akan diikuti pula oleh peserta pelatihan. Sebaliknya, apabila tutor menunjukkan sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap peserta pelatihan, maka hal itu juga berpengaruh terhadap kepribadian peserta pelatihan.

Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tutor LPK Proklamator secara kepribadian mematuhi peraturan yang ada di LPK proklamator seperti datang tepat waktu, menyelesaikan administrasi pembelajaran yang sesuai standar dari lembaga, tutor menjalin komunikasi yang baik dan akrab dengan peserta pelatihan, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, berwibawa dari segi fisik dan sikap, serta berakhlak mulia dimana tutor selalu mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bersama peserta pelatihan.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan tutor sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut (Saekhan, 2007), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya tutor harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

Hasil temuan penelitian tentang kompetensi sosial tutor di LPK Proklamator menunjukkan bahwa dikatakan cukup baik terlihat tutor memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul tidak hanya dengan peserta pelatihan, tetapi dengan staf administrasi dan pengelola LPK Proklamator. Komunikasi yang terjalin dan akrab terutama dengan peserta pelatihan.

Kompetensi Profesional

Mengutip penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan tutor berkenaan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah keilmuan sebagai PTK-PNF

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian tersebut kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Hasil temuan penelitian berdasarkan aspek kompetensi professional menunjukkan bahwa tutor LPK Proklamator dikatakan cukup baik karena menguasai materi dengan menggunakan teknik mengajar yang bervariasi agar peserta pelatihan tidak bosan, menggunakan powerpoint dalam menyampaikan materi dan menerapkan dengan kehidupan sehari-hari serta tutor menggunakan teknologi seperti laptop dan infocus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Kompetensi pedagogik tutor di LPK proklamator dikatakan baik karena tutor mampu mengelola pembelajaran, baik dalam kesiapan, keteraturan, kedisiplinan dalam memberikan pembelajaran, kejelasan menyampaikan materi , menjawab atas pertanyaan yang diberikan oleh peserta serta pemberian tugas kepada peserta

pelatihan (2) Kompetensi kepribadian tutor di LPK proklamator dikatakan baik karena dalam kemampuan mencerminkan kepribadian tutor mampu menunjukkan sikap mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia (3) Kompetensi sosial tutor di LPK proklamator dikatakan baik karena tutor mampu berkomunikasi, bergaul serta bekerja sama baik dengan peserta pelatihan, pengelola maupun staf administrasi (4) Kompetensi profesional tutor di LPK proklamator dikatakan baik karena tutor mampu tutor menguasai materi dengan menggunakan teknik mengajar yang bervariasi agar peserta pelatihan tidak bosan, menggunakan powerpoint dalam menyampaikan materi dan menerapkan dengan kehidupan sehari-hari serta tutor menggunakan teknologi seperti laptop dan infocus.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningsih, N., & Pamungkas, S. (2017). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 1(1). <https://doi.org/10.33087/istoria.v1i1.6>
- Andriani, D., Sarmidin, & Iswandhiarti, W. (2019). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs PONPES Nurul Islam Kampung Baru Toar. *JOM FTK UNIKS*, 1(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dira, E. (2023). The Importance of Technology Information-Based Training in the Society 4.0 Era. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Hamzah, F., & Setiawati, S. (2020). The Relationship Between the Influence of People's People on Learning Disciplin. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3).
- Harafah, P. J. M. (2023). The Importance of Training Activities Based on Environmental Potential in Realising Community Welfare. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Mahdona, S. O. (2023). Training Based on Environmental Potential in Pasaman Nature Activities Forest Farmers Group. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhabibah, N. (2023). The Importance of Competency Based Training in Improving Human Resources in the Digital Era. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Nurhalima, A. S. (2023). Building Competitive Employees in the Digital Era with Competency-Based Training. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PP-2005-19-SNP.pdf>
- Putri, L. D. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Wilayah Priangan Jawa Barat. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.19184/jlc.v4i1.17580>
- Rabbani, B. B., Wisroni, W., & Irmawita, I. (2018). Gambaran Pelaksanaan Program Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahmah di Kanagarian Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.9474>
- Rivendri, R. (2023). Training and Training Based on Field Training Model (Internship). *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Saekhan, M. (2007). *Pembelajaran Kontekstual*. RaSAIL Media Group.
- Safitri, W. (2023). The Urgency of Needs-Based Training Programs in Determining the Training and Education That Will Be Given to Training Participants. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar*

Sekolah2, 11(3).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8)*.

Yulianti, E. (2015). Effect of Training on Employee Performance at Grand Fatma Hotel in Tenggara Kutai Kartanegara. *Journal Administrasi Bisnis, 3(4)*.

Zulhadrizal, Z. (2023). Implementasion of Strategy-Based Training Learning. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 11(3)*.